

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Di Indonesia tanggal 25 November ditetapkan sebagai Hari Guru Nasional diperingati bersama dengan hari ulang tahun Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI). Hari Guru Nasional bukan dijadikan hari libur resmi, dan dirayakan dengan upacara peringatan di sekolah-sekolah dan pemberian tanda jasa bagi pengawas sekolah, kepala sekolah, dan guru. Di Indonesia guru dianggap sebagai pahlawan tanpa tanda jasa. Namun di beberapa negara lain hari Guru ditetapkan sebagai hari libur.

Selain itu ada beberapa istilah/pengelompokan/status sebutan bagi guru, Guru Tidak Tetap (GTT), Guru Belum Tetap (GBT), dan Guru Wiyata Bhakti (GWB) sehingga membuat sebagian guru mendapatkan perlakuan yang berbeda. Kesejahteraanpun berbeda. Padahal sejatinya mereka adalah sama. Di dalam UU No 14 Tahun 2005 disebutkan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Saat ini sebagian besar nasib guru di Indonesia sudah semakin membaik dan terlihat ada perubahannya. Meski hal itu tidak dapat secara merata dirasakan oleh para guru terutama guru yang mengajar di daerah terpencil, pelosok, daerah pulau terluar dan daerah pedalaman. Mereka seakan masih sulit menikmati kata sejahtera apalagi tercukupkan masih banyak guru

yang berstatus sebagai guru honorer daerah. Namun semangat untuk mengabdikan pada negara serta kecintaan mereka terhadap dunia pendidikan.

Kondisi guru honorer saat ini sangat memprihatinkan, mulai dari masa depan yang tidak jelas, masa mengabdikan yang cukup lama, mengabdikan diderahkan tertinggal, sistem honorarium yang tidak menentu, terkadang menerima honorarium setelah tiga bulan menjalankan tugas bahkan tidak menentu. Hal yang paling unik dari guru honorer adalah tetap menjalankan tugas utamanya yaitu sebagaimana tugas guru tetap, yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan peserta didik agar berguna bagi nusa dan bangsa.

Kabupaten Lombok Tengah merupakan salah satu kabupaten yang berada pada provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) dengan jumlah sekolah menengah negeri sebanyak 18 lembaga SMA dengan jumlah guru honorer yang lumayan banyak. Akan tetapi proses penentuan untuk guru honorer berprestasi masih di temukan kendala yang dihadapi yakni belum ada suatu indikator penilaian untuk guru honorer. akibatnya guru yang berprestasi tidak mendapatkan suatu penghargaan dari sekolah, sedangkan yang tidak berprestasi mendapat penghargaan, hal ini dikarenakan proses penentuan pemilihan guru honorer masih kurang efektif. Oleh sebab itu dapat berdampak pada proses belajar mengajar.

Dari penjabaran diatas, hal yang menjadi masalah pada latar belakang adalah butuh adanya suatu metode yang digunakan sebagai alat bantu untuk mengevaluasi kinerja guru honorer, sehingga diharapkan dapat membantu pihak pengambil kebijakan dalam melakukan pengambilan keputusan. Ada

banyak metode yang bisa digunakan dalam menyelesaikan masalah pada evaluasi kinerja guru honorer tetapi dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah *Multi criteria decision making* (MCDM).

*Multi criteria decision making* (MCDM) adalah suatu metode pengambilan keputusan untuk menetapkan alternatif terbaik dari sejumlah alternatif berdasarkan beberapa kriteria tertentu (Hanine *et al.*, 2016). Kriteria biasanya berupa ukuran-ukuran, aturan-aturan atau standar yang digunakan dalam pengambilan keputusan. Berdasarkan tujuannya, MCDM dapat dibagi dua model: *Multi Attribute Decision Making* (MADM) dan *Multi Objective Decision Making* (MODM). Namun pada masalah ini penulis menggunakan 2 metode pada MADM yaitu metode *Fuzzy Analytic hierarchy Process* (Fuzzy AHP) dan TOPSIS. Pada dasarnya langkah-langkah dalam Metode fuzzy-AHP adalah hampir sama dengan Metode AHP. Metode Fuzzy AHP digunakan untuk mencari bobot dari guru honorer dan Metode TOPSIS digunakan untuk mencari perangkingan atau peringkat.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka “**Model MADM Untuk Evaluasi Kinerja Guru Honorer Dengan Menggunakan Metode Fuzzy AHP dan TOPSIS** (Studi Kasus Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat)” ini diharapkan dapat membantu kepala sekolah dalam mengambil keputusan untuk menentukan kinerja tenaga pengajar honorer.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah adalah bagaimana dampak penggunaan metode Fuzzy AHP dan TOPSIS sebagai sistem pendukung keputusan dalam kinerja tenaga pengajar honorer?

## **1.3 Batasan Masalah**

Batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya berfokus untuk membuat sistem pendukung keputusan dalam kinerja tenaga pengajar honorer di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) Kabupaten Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat.
2. Metode yang digunakan untuk membuat sistem pendukung keputusan dalam kinerja tenaga pengajar honorer adalah Fuzzy AHP dan TOPSIS

## **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Mengkaji Metode Fuzzy AHP dan TOPSIS sebagai Sistem Pendukung Keputusan dalam menentukan Kinerja Guru Honorer pada SMA Negeri di Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat.
2. Metode Fuzzy AHP dan TOPSIS dapat dijadikan sebagai indikator dan diharapkan dapat memecahkan permasalahan yang ada.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Bagi Kepala Sekolah**

Sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan pengambilan keputusan dalam kinerja guru honorer.

### **1.5.2 Bagi Praktisi**

Menunjukkan pada kriteria apa saja kelemahan dan kelebihan guru honorer sehingga bisa lebih spesifik dalam mengintrospeksi dan meningkatkan kemampuannya.

### **1.5.3 Bagi Teoritis**

Penelitian tentang Model MADM untuk Evaluasi Kinerja Guru Honorer Menggunakan Metode *Fuzzy* AHP dan TOPSIS di Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat ini sebagai Tesis untuk memenuhi syarat kelulusan pada Program Studi Magister Teknik Informatika Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Laporan ini disusun berdasarkan tata cara penulisan laporan yang telah ditetapkan oleh pihak pascasarjana Universitas Atma Jaya Yogyakarta dengan urutan penyajian sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, keaslian penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tinjauan pustaka dan penelitian-penelitian terdahulu mengenai guru honorer

### **BAB III : LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi tentang teori yang digunakan sebagai dasar dalam penelitian ini.

### **BAB IV : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang langkah-langkah dan metode yang digunakan dalam penelitian ini.

## BAB V : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil dan pembahasan penelitian. Pembahasan berisi analisis dari data yang diperoleh dengan metode yang sudah ditentukan.

## BAB VI : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran dari hasil penelitian.

